

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yaitu kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat (dependen), *Reward* (X1) dan *Punishment* (X2) sebagai variabel bebas (independen).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka (Widyaningsih,2016). Penelitian ini menganalisis pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap kinerja karyawan PT. Bank BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur Cabang Jombang.

3.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur Cabang Jombang. Astra International Tbk-TSO (Auto2000 Jombang) yang berada di Jl.Dokter Sutomo No.7,Kepanjen,Kab,Jombang, Provinsi Jawa Timur.

3.2 Devinisi Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang disusun melalui kuesioner. Agar mempermudah dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 (dua) variabel penelitian antara lain :

a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

1. *Reward* (X1)

Reward merupakan sebagai bentuk apresiasi yang diberikan oleh Perusahaan kepada Karyawanya guna untuk mendapatkan tenaga kerja yang profesional sesuai dengan tuntutan jabatan diperlukan suatu pembinaan yang berkeselimbangan, yaitu suatu usaha kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggunaan, dan pemeliharaan tenaga kerja agar mampu melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien.

Indikator penelitian ini mengacu pada (Kadarsiman 2012):

- a. Gaji dan bonus
- b. Kesejahteraan
- c. Pengembangan karir
- d. Penghargaan social
- e. Penghargaan Psikologis

2. *Punishment*(X2)

Punishment merupakan alat yang digunakan untuk sebuah ancaman hukuman yang bertujuan untuk memperbaiki karyawan pelanggar, memelihara peraturan yang berlaku dan memberikan pelajaran kepada pelanggar. Pelajaran tersebut nantinya dapat merubah sikap karyawan yang kurang baik menjadi lebih baik lagi sehingga berdampak pada kinerja yang lebih profitabel dan profesional. Indikator dalam penelitian ini mengacu pada (Irawanti,2016):

- a. Teguran
- b. Peringatan
- c. Sanksi
- d. Sanksi berat
- e. Sanksi ringan

b. Variabel Dependen

Kinerja Karyawan (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil karyawan yang diberikan atas pelaksanaan tugas tertentu kinerja yang baik dapat mewujudkan perusahaan menjadi berkembang. Indikator dalam penelitian ini mengacu pada (Robbins 2012)

- a. Kualitas
- b. Kuantitas

- c. Ketepatan waktu
- d. Efektivitas
- e. Kemandirian

Tabel 3.1
Devinsi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Kisi-kisi pernyataan
<i>Reward (X1)</i> (Kadarsiman 2012)	1.Gaji bonus	X1.1 Perusahaan telah membayar gaji sesuai tingkat kebutuhan karyawan.
	2.kesejahteraan	X1.2 Perusahaan memberikan promosi jabatan kepada karyawan yang berprestasi
	3.pengembangan karir	X1.3 Perusahaan memberikan pujian dan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi.
	4.Penghargaan social	X1.4 Perusahaan telah membayar gaji sesuai dengan prestasi kerja, dan tanggung jawab karyawan.
	5.Penghargaan Psikologis	X1.5 Perusahaan mengikut sertakan setiap karyawan dalam asuransi kesehatan.
<i>Punishment (X)</i> (Irawanti,2016)	1.Teguran	X2.1 Atasan memberikan kata-kata teguran kepada karyawan yang terlambat sampai di kantor.
	2.Peringatan	X2.2 Perusahaan memberikan surat peringatan kepada karyawan yang melakukan pelanggaran disiplin kerja.
	3.Sanksi	X2.3 Perusahaan memberikan sanksi pemotongan gaji kepada karyawan yang melakukan pelanggaran disiplin kerja.
	4.Sanksi berat	X2.4Karyawan diberikan sanksi Penurunan pangkat atau demosi.
	5. Sanksi ringan	X2.5 Karyawan diberikan Pernyataan tidak puas secara tidak tertulis
Kinerja (Y) (Robbins, 2012)	1.Kualitas	Y1. Skill yang saya miliki sesuai dengan pekerjaan yang saya kerjakan.
	2.Kuantitas	Y2. Saya mengerjakan suatu pekerjaan dengan penuh perhitungan, cermat dan teliti.
	3.Ketepatan waktu	Y3. Saya memiliki keterampilan untuk menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya.
	4.Efektivitas	Y4. Saya tidak menunda-nunda waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.
	5.Kemandirian	Y5. Saya mampu dan memahami setiap tugas yang saya kerjakan.

3.3 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likerts*. Skala *Likerts* adalah skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan atau respon seseorang. Dalam penelitian fenomena ditetapkan oleh peneliti secara spesifik selanjutnya dapat disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dari variabel tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyusun item-item instrument berupa pernyataan sebagai berikut Sugiyono (2017).

Tabel 3.2.
Instrumen Skala *Likert*

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017).

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Widyaningsih 2016, populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi karyawan PT. Bank BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur Cabang Jombang yang berjumlah 30 karyawan. Berikut jumlah karyawan setiap bagian :

- a. penyelia 9
- b. pengawas interen 1
- c. Staf 20

Sehingga total dari karyawan PT. Bank BPR Jatim Bank UMKM

Jawa Timur Cabang Jombang. 30 Karyawan terlihat pada tabel 3.2

Tabel 3.3
Data Pegawai PT. Bank BPR Jatim
Bank UMKM Jawa Timur Cabang Jombang.

No	Jenis Bidang	Jumlah
1	Penyelia Suport	1
2	Penyelia Umum	1
3	Penyelia Dana	1
4	Penyelia Kredit Wil. Cabang	1
5	Penyelia Kredit Wil. Ngoro	1
6	Penyelia Kredit Wil. Gudo	1
7	Penyelia Kredit Wil. Mojoagung	1
8	Penyelia Kredit Wil. Ploso	1
9	Penyelia Kredit Wil. Kudu	1
10	Pengawas Interen 1	1
11	Staf Non Job	2
12	Staf Umum	4
13	Staf Kredit	6
14	Staf Dana	5
15	Staf Akutansi	3

2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut pengertian dari Sugiyono (2017) sampel diartikan sebagian dari populasi itu. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah sampel jenuh yang dimana semua populasinya digunakan untuk menjadi responden. Populasi dalam penelitian ini terdapat 30 karyawan, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 karyawan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah suatu data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian adalah para karyawan berupa jawaban dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada para responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang telah dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari pihak perusahaan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menganalisis penelitian ini adalah dengan data primer. Menurut Sugiyono (2017) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi langsung di lapangan maupun hasil angket dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada seluruh karyawan. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagi daftar pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data menurut Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (Interview)

Suatu proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan berhadapan muka antara pewawancara dengan responden dan dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan lembar angket berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden sesuai dengan permintaan pengguna.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, karya ilmiah, internet, serta catatan-catatan perusahaan.

4. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan atau situasi yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Metode ini dipakai untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

3.7 Teknik Pengujian Instrumen

Agar suatu instrumen dapat memperoleh hasil yang diandalkan, maka instrumen harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan pada kuisioner menunjukkan valid atau tidaknya. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang diteliti sesungguhnya pada obyek penelitian. Kuisioner yang dapat dikatakan valid apabila kuisioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur Menurut Sugiyono (2017),

Untuk menguji validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi items total atau disebut juga *corrected item total correlation*. Untuk menguji validitas ketentuan yang harus dipenuhi dalam kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

Jika Korelasi $r \geq 0,30$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan valid

Jika Korelasi $r \leq 0,30$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan tidak valid.

$$R = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R = Korelasi

X = Skor satu item pertanyaan variabel independen

N = Jumlah skor jawaban variabel dependen

N = Banyaknya sampel dalam penelitian

a. Variabel *Reward* X1**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel X1**

Variabel	Item Pertanyaan	Nilai Corrected Item Total Correlation	Nilai Koefisien	Keterangan
<i>Reward</i> (X1)	X1.1	0,580	0,3	<i>Valid</i>
	X1.2	0,758	0,3	<i>Valid</i>
	X1.3	0,844	0,3	<i>Valid</i>
	X1.4	0,770	0,3	<i>Valid</i>
	X1.5	0,724	0,3	<i>Valid</i>

Sumber : olah data SPSS 23

Berdasarkan pada tabel 3.4 diatas merupakan hasil uji validitas terhadap masing-masing dari instrument variabel yang menunjukkan bahwa terhadap keseluruhan item yang dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi ($r \geq 0,30$) dan nilai signifikan dari seluruh instrument $\alpha = 0,05$. Artinya 5 butir instrumen variabel X1 valid dan selanjutnya dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Variabel *Punishment* X2**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel X2**

Variabel	Item pertanyaan	Nilai Corrected Item Total Correlation	Nilai Koefisien	Keterangan
<i>Punishment</i> (X2)	X1.1	0,773	0,3	<i>Valid</i>
	X1.2	0,483	0,3	<i>Valid</i>
	X1.3	0,819	0,3	<i>Valid</i>
	X1.4	0,759	0,3	<i>Valid</i>
	X1.5	0,773	0,3	<i>Valid</i>

Sumber : olah data SPSS 23

Berdasarkan pada tabel 3.5 diatas merupakan hasil uji validitas terhadap masing-masing dari instrument variabel yang menunjukkan bahwa terhadap keseluruhan item yang dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi ($r \geq 0,30$) dan nilai signifikan dari seluruh instrument $\alpha = 0,05$. Artinya 5 butir instrumen variabel X2 valid dan selanjutnya dapat digunakan sebagai instrumen penelitian

c. Variabel Y

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Item Pertanyaan	Nilai Corrected Item Total Correlation	Nilai Koefisien	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	Y1.1	0,744	0,3	<i>Valid</i>
	Y1.2	0,806	0,3	<i>Valid</i>
	Y1.3	0,737	0,3	<i>Valid</i>
	Y1.4	0,859	0,3	<i>Valid</i>
	Y1.5	0,570	0,3	<i>Valid</i>

Sumber : olah data SPSS 23

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas merupakan hasil uji validitas terhadap masing-masing dari instrument variabel yang menunjukkan bahwa terhadap keseluruhan item yang dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi ($r \geq 0,30$) dan nilai signifikan dari seluruh instrument $\alpha = 0,05$. Artinya 5 butir instrumen variabel Y valid dan selanjutnya dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas

dilakukan dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan kriteria hasil pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* hasil perhitungan $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* hasil perhitungan $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian tidak reliabel (Ghozali, 2012).

Untuk menghitung reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan rumus *Cronbach Alpha Coefisient* berikut:

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r^{11} = Reliabilitas Instrumen

n = Banyaknya butir pernyataan atau soal

$\sum \sigma t^2$ = Jumlah variabel butir

σ^2 = Variabel total

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Alpha Cronbach	Koefisien α	Keterangan
<i>Reward</i> (X1)	5	0,759	0,6	Reliabel
<i>Punishment</i> (X2)	5	0,765	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	5	0,779	0,6	Reliabel

Sumber : olah data SPSS 23

Dari tabel 3.7 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Alpha Cronbach* $> 0,60$, dengan demikian semua variabel (X1, X2 dan Y) dapat dikatakan reliabel.

3.8 Teknis Analisis Deskriptif

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017). Ketika peneliti hanya ingin menggambarkan data sampel, tetapi tidak ingin membuat kesimpulan yang valid tentang populasi di mana sampel berada, gunakan analisis deskriptif. Diskriminasi dapat diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut (Sugiyono, 2017) rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Skala}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8\end{aligned}$$

Rentan interval skor yaitu 0,8 artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentan nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut :

Tabel 3.8
Interval Range

Interval	Keterangan
> 1,0 – 1,8	Sangat Rendah
> 1,81- 2,6	Rendah
> 2,61- 3,4	Cukup/Sedang
> 3,41-4,2	Tinggi/Baik
> 4,21-5,0	Sangat Tinggi

Sumber : (Sugiyono, 2017).

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017) Pada dasarnya regresi linear berganda adalah model prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu predictor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda untuk menguji kebenaran hipotesa, yaitu *Reward* dan *Punishment* berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Dalam persamaan Regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = kinerja

A = konstanta

b₁, b₂ = koefisien regresi

X₁ = *Reward*

X₂ = *Punishment*

E = *error term*

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2012). Normalitas data dalam penelitian ini ditunjukkan dengan titik-titik pada P-Plot normal yang menunjukkan residual terstandarisasi regresi dan dasar pengambilan keputusan:

Jika data tersebar di sekitar diagonal dan mengikuti diagonal atau histogram yang menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun untuk lebih memastikan data distribusi normal, maka dilakukan uji statistik *Non Parametric One Sample Kolomogorof-Sminov* (K-S) (Ghozali, 2012)

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih tentang variabel X yang memberikan informasi tentang variabel Y yang sama. Jika X1 dan X2 kolinear, berarti hanya satu variabel yang diwakili oleh dua variabel. Keduanya tidak efisien . Metode untuk (Simamora, 2012). mendeteksi adanya multikolinearitas, apabila dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* < 0,1 atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* > 0,1 atau < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Simamora, 2012).

3.9.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Metode untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, nilai *Durbin Watson* lebih tinggi dari nilai dU dan lebih kecil dari nilai 4-dU ($du < dW < 4 - dU$) maka dinyatakan tidak ada autokorelasi menurut (Ghozali, 2012).

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test)

- a) Tidak ada autokorelasi positif jika $0 < d < d_l$ maka ditolak
- b) Tidak ada autokorelasi positif jika $d_l \leq d \leq d_u$ maka tidak ada keputusan
- c) Tidak ada korelasi negative jika $4 - d_l < d < 4$ maka ditolak
- d) Tidak ada korelasi negative jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ maka tidak ada keputusan
- e) Tidak ada autokorelasi, positif atau negative jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka diterima.

3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali,2012) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksesuaian varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians antar residual tidak seragam, yang menyebabkan nilai estimasi yang diperoleh menjadi tidak valid lagi. Heteroskedastisitas artinya distribusi titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan, fenomena ini disebabkan oleh perubahan kondisi yang tidak digambarkan dalam model regresi. Jika tidak ada pola yang jelas dan jelas, serta titik-titik distribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada *scatter plot*.

3.10 Uji Hipotesis dengan uji t atau Uji Parsial

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 (Sugiyono, 2017).

1. Membuat formulasi hipotesis
2. Menentukan level signifikansi yaitu 0,05 atau 5%
3. Mengambil keputusan
 - Jika $t_{sig} < \alpha = 0,05$, maka Hipotesis diterima
 - Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka Hipotesis ditolak

3.10.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase dan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi perubahan variabel terikat (Kinerja Karyawan) yang disebabkan oleh variabel bebas (*Reward dan Punishment*). Jika prosentase (R^2) semakin besar, maka prosentase perubahan variabel terikat disebabkan oleh variabel bebas semakin tinggi. Jika prosentase (R^2) semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel disebabkan oleh variabel bebas semakin rendah (Ghozali, 2012).